

## PENINGKATAN DIGITALISASI UMKM DESA SUKARATU BERBASIS INKLUSI DIGITAL

Irfan Fadiga<sup>1</sup>, Linardita Ferial<sup>2</sup>, Rafli Khunaefi<sup>3</sup>, Hayatunnufus<sup>4</sup>

Universitas Banten Jaya

\*Korespondensi: irfanfadiga30@gmail.com

### Abstrak

*Literasi keuangan berbasis digital ini berpengaruh pada perkembangan dunia teknologi khususnya pada digitalisasi pemasaran, dimana pengaksesan pada sumber daya digital menjadi peranan yang cukup meyakinkan bagi partisipasi sosial dan ekonomi khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Tujuan dilaksanakan pengabdian ini yaitu untuk mengedukasi para produsen. Kegiatan sosialisasi kepada pelaku UMKM dilakukan di Desa Sukaratu. Kabupaten Serang-Provinsi Banten. Metode yang digunakan diantaranya adalah observasi dan sosialisasi dengan bantuan pedoman wawancara. Hasil yang didapatkan bahwa tantangan yang hadapi produsen menjadi pelajaran yang didapat ke dalam inisiatif inklusi digital, yang memungkinkan untuk mengatasi hambatan dan menciptakan dampak yang berkelanjutan. Fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat yang dilayani adalah kunci untuk mengembangkan strategi yang efektif yang mendorong akses yang adil, literasi digital, dan peluang untuk inklusi digital sehingga dapat meningkatkan produktivitas serta dapat mengembangkan inovasi, kreatifitas maupun kualitas usaha yang dimilikinya yang dapat memberikan nilai jual dan nilai saing untuk meningkatkan usahanya. Demikian pelaku UMKM diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan usaha melalui media digital, salah satunya adalah media social sehingga UMKM yang ada di desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal dapat ditingkatkan dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat desa.*

**Kata Kunci:** *Inclusion; Digitalization; MSMEs*

### Abstract

*This digital-based financial literacy has an influence on the development of the world of technology, especially the digitalization of marketing, where access to digital resources plays a significant role in social and economic participation, especially for micro, small and medium enterprises (MSMEs). The aim of this service is to educate producers. Socialization activities for MSME actors were carried out in Sukaratu Village. Serang Regency, Banten Province. The methods used include observation and outreach with the help of interview guidelines. The results obtained show that the challenges faced by producers become lessons learned into digital inclusion initiatives, which enable them to overcome barriers and create sustainable impacts. Flexibility, adaptability and a deep understanding of the communities served are the keys to developing effective strategies that encourage equitable access, digital literacy and opportunities for digital inclusion so that they can increase productivity and develop innovation, creativity and the quality of the businesses they own. can provide selling points and competitive values to increase its business. Thus, MSME actors are expected to be able to take part in business development activities through digital media, one of which is social media so that MSMEs in Sukaratu village, Cikeusal subdistrict can be improved in growing the village community's economy.*

**Keywords:** *Inclusion; Digitalization; MSMEs*

## PENDAHULUAN

Usaha kecil yang menjadi usaha ekonomi produktif dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan, di kuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil [1]. Pelaku UMKM juga dituntut supaya dapat memahami literasi keuangan dengan baik.

Literasi keuangan mencakup pengetahuan mengenai konsep keuangan, kemampuan memahami komunikasi mengenai konsep keuangan, kecakapan mengelola keuangan pribadi atau perusahaan dan kemampuan melakukan keputusan keuangan dalam situasi tertentu [2]. Dengan kemajuan teknologi tersebut, pelaku umkm harus mencoba memahami konsep literasi keuangan berbasis digital.

Pada literasi keuangan berbasis digital ini berpengaruh pada perkembangan dunia teknologi khususnya pada digitalisasi pemasaran berkembang sangat pesat, dimana pengaksesan pada sumber daya digital menjadi peranan yang cukup meyakinkan bagi partisipasi sosial dan ekonomi khususnya bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Dengan berkembangnya dunia digitalisasi ini sangat berpengaruh pada usaha masyarakat yang masih terkendala dengan kesenjangan digital. Hal ini disebabkan dari banyaknya faktor diantaranya berasal dari individu dan lingkungan yang terkendala pada akses teknologi, keterampilan dalam literasi digitalisasi dan pembukaan dalam peluang inklusi digital [3]–[5].

Literasi digital yang minim dirasakan oleh sebagian besar masyarakat yang tidak memiliki *skill* di bidang digital dalam mengakses internet, penggunaan media digital, dan pengevaluasian informasi secara *online* [6]–[8]. Adanya kendala pada literasi digital ini dapat berpengaruh pada akses ke *platform* digital dalam pencarian kesempatan kerja, pengaksesan informasi dan partisipasi kegiatan sosial [9], [10]. Akibat adanya kesenjangan digital ini menjadi permasalahan yang kompleks sehingga menjadi perhatian khusus bagi pelaku UMKM dalam mengatasi tantangan yang mendesak dikemudian hari, karena era digital menjadi akses terhadap teknologi yang menjadikan teknologi sebagai prasyarat untuk keterlibatan penuh dalam menjangkau konsumen [11], [12].

Akses terhadap teknologi menjadi kendala pada layanan digital pemasaran pelaku UMKM sehingga minimnya akses masyarakat ke layanan pemerintahan maupun perbankan *online*. Hal ini akan berdampak pada berkurangnya kesempatan untuk melakukan konsultasi atau transaksi antara penjual dan pembeli dan terhambatnya inklusi keuangan bagi individu yang tidak mempunyai layanan bank tradisional [13]–[15]. Dalam mengatasi tantangan yang terjadi di masyarakat perlu mewadahi kesenjangan di era digital pada kegiatan promosi inklusi digital [9], [16]. Dengan penyediaan akses terhadap teknologi melalui pelatihan literasi digital yang bersifat komprehensif, mengatasi segala macam permasalahan dan penyesuaian strategi kebutuhan masyarakat khususnya di desa, maka akan menciptakan masyarakat digital yang adil dan inklusif. Dimana di Desa Sukaratu sendiri masih terdapat banyak pelaku UMKM yang masih belum memahami konsep literasi keuangan berbasis digital. Sehingga, menghambat kinerja dan keberlangsungan UMKM di desa Sukaratu.

Permasalahan yang terjadi di Desa Sukaratu ini menjadi dasar bagi mahasiswa dan dosen melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) khususnya di bidang ekonomi dalam mengatasi inklusi digital bagi pelaku UMKM sehingga masyarakat dapat berpartisipasi penuh dalam era digital, dimana dari data yang didapatkan sebanyak 125 penduduk di Desa Sukaratu bermata pencaharian sebagai wirausaha atau pedagang sehingga hal ini menjadi dasar untuk pengembangan potensi wilayah di sektor perekonomian melalui edukasi kepada pelaku UMKM. Dimana KKM ini juga menjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKM diajukan untuk menumbuhkan empati dan kepedulian terhadap berbagai permasalahan yang nyata dihadapi masyarakat dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Kegiatan ini memanfaatkan kekuatan kemitraan organisasi lokal, karangtaruna dan kontribusi masyarakat untuk memberdayakan individu dalam mengatasi kesenjangan antara yang sudah dan belum memiliki teknologi digital. Dengan demikian, diperlukan adanya sosialisasi mengenai literasi keuangan berbasis digital. Sosialisasi mengenai literasi keuangan berbasis digital diharapkan dapat membantu mengedukasi para pelaku UMKM di desa Sukaratu.

## METODE

Metode yang digunakan diantaranya adalah observasi dan sosialisasi. Observasi adalah aktivitas yang mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatatnya guna tujuan ilmiah atau tujuan lainnya [17]. Sosialisasi adalah proses interaksi sosial melalui bagaimana kita mengenal cara-cara berpikir, berperasaan dan berperilaku, sehingga dapat berperan serta secara efektif dalam masyarakat [18].

Tabel 1. Alur Kegiatan UMKM Desa Sukaratu

No	Kegiatan	Pelaksana	Output
1	Melakukan survey data pelaku UMKM ke kantor desa	Seluruh Anggota KKM 10	Data pelaku UMKM
2	Melakukan koordinasi dengan perangkat setempat	Ketua & Humas KKM 10	Tanggal dan Tempat Kegiatan
3	Melakukan Koordinasi dengan pelaku UMKM	Humas KKM 10	Pendataan Peserta Kegiatan UMKM
4	Melakukan Penyebaran surat undangan kegiatan kepada pelaku UMKM	Humas KKM 10	Kesiapan Peserta UMKM
5	Menyiapkan Sosialisasi Materi	Seluruh Anggota KKM 10 & Narasumber	Materi Yang akan dipaparkan
6	Penjelasan		

Kegiatan observasi dan sosialisasi kepada pelaku UMKM dilakukan di Desa Sukaratu, Kabupaten Serang- Provinsi Banten. Proses pengumpulan data pelaku UMKM diperoleh dari pihak kelurahan setempat. Berupa profil desa yang salah satunya berisi tentang data tiap pelaku UMKM. Dari data tersebut diperoleh daftar pelaku UMKM di desa Sukaratu, yang berjumlah 41 usaha. Setelah melakukan sosialisasi di dapatkan bahwa ada beberapa usaha yang sudah tidak melakukan produksi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan berlokasi di Kantor Desa Sukaratu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang-Provinsi Banten yang dikemas melalui kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Universitas Banten Jaya. Pelaksanaan pengabdian mengundang para pelaku UMKM di Desa Sukaratu mulai dari pengrajin lampu hias, pengrajin angklung, *home industry* (pembuatan rengginang, kripik bayam, kripik pisang dan emping) berkontribusi dalam kegiatan sosialisasi ini.

Pada tahapan awal dilakukannya observasi yang bertujuan pengajuan perizinan kepada *stakeholder* setempat dengan melakukan survey data pelaku UMKM di Kantor Desa Sukaratu. Hal ini dilakukan untuk pendataan dalam pembentukan *brainstorming* potensi-potensi sumber daya manusia yang dimiliki wilayah setempat supaya tepat sasaran [19]. Pemetaan potensi-potensi yang dimiliki para pelaku UMKM ini menjadikan peluang yang besar dalam penentuan akar permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat ketika akan mengembangkan usahanya.

Pada survey awal didapatkan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM yaitu terkait dengan pengembangan usaha melalui media sosial karena kurangnya akses dan edukasi kepada masyarakat terkait inklusi digital pada bidang pemasaran yang menjadikan usaha masyarakat di Desa Sukaratu sulit untuk berkembang di era digital saat ini. Dimana pada era digital banyaknya kosumen yang mencari referensi barang yang akan mereka konsumsi melalui media sehingga dengan Bergeraknya para produsen di media sosial menjadi peluang awal untuk memperluas pemasarannya.



Gambar 1. Survey Awal di Kantor Desa Sukaratu, Kabupaten Serang

Kegiatan sosialisasi ini berkolaborasi dengan pakar ekonomi yang menjadikan peluang untuk masyarakat dapat berkonsultasi terkait dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada usaha yang mereka jalankan. Dalam upaya penjangkaran melalui target-target yang disusun, partisipan dalam kegiatan sosialisasi berdasarkan individu dari berbagai macam usia mulai dari remaja hingga manula. Dengan adanya pengembangan keterampilan digital bagi para pelaku UMKM dapat meningkatkan rasa kepercayaan dalam pemanfaatan teknologi.



Gambar 2. kegiatan sosialisasi peningkatan digitalisasi UMKM di Desa Sukaratu

Pembentukan *brainstorming* pada para pelaku UMKM bertujuan untuk pengembangan pola pikir masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada saat usaha berkembang. Adapun tantangan –tantangan yang dihadapi para pelaku UMKM di era digital ini yaitu:

#### A. Infrastruktur Digital

Keterbatasan dalam pengembangan infrastruktur digital menjadi suatu tantangan bagi

masyarakat terutama di desa sehingga menjadi penghambat yang signifikan bagi perkembangan inklusi digital [6]. Dengan berkurangnya akses terhadap konektivitas internet yang kurang memadai dapat menjadi penghambat dalam penyediaan akses teknologi, sehingga perlu adanya suatu kerjasama lintas sektor dalam pengkolaborasi antara lembaga pemerintahan, swasta dan organisasi masyarakat yang berinvestasi dalam pengembangan infrastruktur.

Infrastruktur digital dapat berkembang dengan adanya suatu kerjasama dengan perusahaan telekomunikasi lokal atau dengan melakukan pencarian kemitraan pada sebagian komunitas yang bergerak pada bidang teknologi satelit [1]. Dengan adanya perbaikan pada infrastruktur digital bagi para pelaku UMKM dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM.

#### B. *Skill* Literasi Digitalisasi

Tingkat literasi digital yang terbatas pada kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku UMKM dikembangkan melalui pelatihan inklusi digital, sehingga pada sosialisasi ini dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam penggunaan teknologi secara efektif dan menjadi peluang besar dalam mengembangkan bisnis di era digital. Sosialisasi program pelatihan literasi digital ini memiliki *output* yang signifikan terhadap kebutuhan dan target capaian peserta. Dimana kegiatan sosialisasi ini menekankan pada pengalaman belajar secara langsung dalam pemberian dukungan melalui bimbingan secara *continue*. Dengan adanya pelatihan ini menjadikan Desa Sukaratu menjadi desa binaan yang melibatkan para pelaku UMKM setempat yang dapat berelevansi dalam penunjang bisnis di Desa Sukaratu [20].

Literasi digitalisasi ini berkaitan dengan kemampuan yang dimiliki sumber daya di Desa Sukaratu, dimana pada pengembangan kemampuan ini berhubungan dengan biaya perangkat teknologi yang disediakan, akses internet dan perangkat lunak yang berlisensi dalam penunjang pembuatan pelaporan dan pemasaran. Pada pengembangan kemampuan ini sangat penting untuk melakukan kolaborasi supaya masyarakat dapat mengaksesnya melalui *platform* digital.

#### C. Kesetaraan dalam Inklusi Digital

Dalam pemantauan kesetaraan inklusi digital terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi untuk perkembangan bisnis yang dijalankan pada pemenuhan keberagaman kebutuhan konsumen termasuk masyarakat di desa, lansia, penyandang disabilitas dengan melibatkan komunitas melalui proses perencanaan yang bertujuan mengimplementasikan wawasan kebutuhan bagi para konsumen [21].

Pada kesetaraan inklusi digital ini diberikan materi-materi dalam berbagai bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh para pelaku UMKM, lokasi yang representatif bagi peserta untuk datang dan pertimbangan akan kepekaan budaya yang dimiliki oleh budaya setempat. Dengan mengevaluasi berbagai macam strategi pemenuhan kebutuhan perekonomian di Desa Sukaratu.

#### D. Menumbuhkan UMKM Binaan berbasis Inklusi Digital

Peningkatan potensi-potensi yang dimiliki di Desa Sukaratu dapat menjadi poin utama dalam mempertahankan inklusi digitalisasi sebagai upaya pemastian terhadap sumber daya yang berpengaruh pada Desa Sukaratu. Dengan adanya pengembangan potensi-potensi yang dimiliki menjadikan Desa Sukaratu sebagai desa binaan yang dikembangkan secara terencana dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan pendanaan dalam jangka waktu panjang.

Penetapan desa binaan ini dibuat suatu penetapan mekanisme dalam dukungan alur

teknis dan pemantauan yang secara *continue* dalam pemantauan akses *platform-platform* digital yang dibuat dalam memasarkan produk-produk masyarakat sehingga konsumen baik di dalam negeri maupun di luar negeri dapat membeli, dengan adanya kemudahan dalam penggunaan *platform* digital ini bisa menambah sumber pendanaan bagi masyarakat setempat sehingga tingkat pengangguran di wilayah tersebut dapat teratasi dengan membuka peluang bisnis bagi masyarakat setempat.

Dengan mengatasi tantangan-tantangan ini dan memasukkan pelajaran yang didapat ke dalam inisiatif inklusi digital, maka akan memungkinkan untuk mengatasi hambatan dan menciptakan dampak yang berkelanjutan. Fleksibilitas, kemampuan beradaptasi, dan pemahaman yang mendalam tentang masyarakat yang dilayani adalah kunci untuk mengembangkan strategi yang efektif yang mendorong akses yang adil, literasi digital, dan peluang untuk inklusi digital.

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan sosialisasi peningkatan digitalisasi UMKM di Desa Sukaratu berbasis inklusi digital yaitu sosialisasi pengembangan UMKM di desa Sukaratu dapat terbantu dalam mengembangkan usaha para pelaku UMKM dan dapat meningkatkan produktivitas serta dapat mengembangkan inovasi, kreatifitas maupun kualitas usaha yang dimilikinya yang dapat memberikan nilai jual dan nilai saing untuk meningkatkan usahanya. Demikian pula pelaku UMKM diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan pengembangan usaha melalui media digital, salah satunya adalah media social sehingga UMKM yang ada di desa Sukaratu Kecamatan Cikeusal dapat ditingkatkan dalam menumbuhkan perekonomian masyarakat desa yang pada akhirnya dapat membantu Pemerintah untuk menuntaskan kemiskinan dan mengurangi ledakan pengangguran di desa tersebut.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan dan penghargaan yang tinggi kepada Desa Sukaratu, Kecamatan Cikeusal, Kabupaten Serang-Banten yang telah memberikan perizinan terkait pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan Universitas Banten Jaya yang telah membantu keberlangsungan kegiatan kuliah kerja mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. H. Euis, "Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Samarinda)," *Adm. Negara*, vol. 5, no. 1, pp. 5431–5445, 2017.
- [2] D. Aribawa, "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN UMKM DI JAWA TENGAH," *Siasat Bisnis*, vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2016, doi: 10.1007/s10006-013-0431-4.
- [3] C. M. Hidayat, L. F. Lishobrina, and ..., "Analisis Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif pada UMKM di Kabupaten Banyumas," *J. Ris. dan Inov. ...*, 2023, [Online]. Available: <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/jrim-widyakarya/article/view/963>.
- [4] E. Karyani, I. Geraldina, and M. G. Haque, "Transformasi Digital Industri Halal Besar & UMKM," *Wikrama Parahita J. ...*, 2021, [Online]. Available: <http://repository.ibs.ac.id/id/eprint/4976>.
- [5] D. Firmansyah, A. A. Rifa'i, A. Suryana, and ..., "Self Identity Management UMKM Dalam

- Cyberspace: Perspektif Pasca Transformasi Digital UMKM Di Kawasan Destinasi Wisata Geopark Cileutuh," *J-ABDI J. ...*, 2021, [Online]. Available: <https://www.bajangjournal.com/index.php/J-ABDI/article/view/529>.
- [6] I. N. P. Kusuma, "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung," *J. Manaj. Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2020, [Online]. Available: <https://journal.untar.ac.id/index.php/jmbk/article/view/9236>.
- [7] R. I. Lestari, D. Santoso, and I. Indarto, "Meningkatkan literasi keuangan digital pada pelaku UMKM melalui sosialisasi gerakan nasional non-tunai," *J. Inov. Has. Pengabd. ...*, 2021, [Online]. Available: <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jipemas/article/view/10947>.
- [8] B. P. Sari, D. Rimban, B. Marselino, and ..., "Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM," *Own. Ris. dan ...*, 2022, [Online]. Available: <http://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/928>.
- [9] D. Quaye and I. Mensah, "Marketing innovation and sustainable competitive advantage of manufacturing SMEs in Ghana," *Manag. Decis.*, vol. 57, no. 7, pp. 1535–1553, 2019, doi: 10.1108/MD-08-2017-0784.
- [10] K. Kusjuniati, "UMKM Indonesia Menuju Industri Halal Dan Go Digital Dalam Memasuki Pasar Global," *Widya Balina*, 2022, [Online]. Available: <https://www.journal.staidenpasar.ac.id/index.php/wb/article/view/152>.
- [11] E. N. Anisyah, D. Pinem, and ..., "Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang," *MBR (Management ...)*, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/mbr/article/view/6083>.
- [12] Y. Pida and I. Imsar, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Scale Up Bisnis Umkm Kota Medan Dalam Kerangka Maqashid Syariah," *J. Sains Sosio Hum.*, 2022, [Online]. Available: <https://online-journal.unja.ac.id/JSSH/article/view/22897>.
- [13] S. B. Syed, S. Leatherman, N. Mensah-Abrampah, M. Neilson, and E. Kelley, "Improving the quality of health care across the health system," *Bull World Heal. Organ*, 2018, doi: 10.2471/BLT.18.226266.
- [14] F. J. Agbo, S. S. Oyelere, J. Suhonen, and M. Tukiainen, "Scientific production and thematic breakthroughs in smart learning environments: a bibliometric analysis," *Smart Learn. Environ.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–25, 2021, doi: 10.1186/s40561-020-00145-4.
- [15] A. Z. Tayibnapis, *Kebangkitan UMKM di Indonesia*. books.google.com, 2021.
- [16] G. J. Tobing, L. Abubakar, and T. Handayani, "Analisis peraturan penggunaan QRIS sebagai kanal pembayaran pada praktik UMKM dalam rangka mendorong perkembangan ekonomi digital," *Acta Comitas: Jurnal Hukum ...* ojs.unud.ac.id, 2021, [Online]. Available: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/actacomitas/article/download/70848/42133>.
- [17] A. Syamsudin, "Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 3, no. 1. 2015, doi: 10.21831/jpa.v3i1.2882.
- [18] S. R. Nurdianti, "Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat," *J. Ilmu Komun.*, vol. 2, no. 2, p. 149, 2014.
- [19] M. A. Khairusy, L. Ferial, and S. Atmaja, "Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat Dengan Pemanfaatan Sabut Kelapa 'Coconut Fiber' Sebagai Produk Ramah Lingkungan," *Kumawula J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 3, p. 518, 2021, doi: 10.24198/kumawula.v4i3.35469.
- [20] N. T. Aripin, N. Fatwa, and M. Hannase, "Layanan Digital Bank Syariah Sebagai Faktor Pendorong Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah," *Syarikat J. Rumpun Ekon. ...*, 2022, [Online]. Available: <https://journal.uir.ac.id/index.php/syarikat/article/view/9362>.
- [21] R. A. E. Hapsari, Y. E. Hesti, and D. K. E. Gea, "... Hukum Dalam Modernisasi Umkm Melalui Penerapan Fintech Di Era Digital (Studi Kasus Pada Otoritas Jasa Keuangan dan Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi ...," *J. Penelit. Dan ...*, 2022, [Online]. Available: <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JPPISB/article/view/617>.